



Penguatan Mental Kompetitif dalam Bidang Pencak Silat pada Anak-Anak Desa Gondoriyo Melalui GPS Champ

Ika Widyastuti ✉, Syaifuddin M., Rifki S. Yusuf, Fajar S. Zaki, Atika Wijaya

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: ikawidyastuti24@students.unnes.ac.id

Abstrak. Mentalitas memiliki peran yang sangat besar bagi diri seseorang dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Pentingnya mentalitas akan mempengaruhi daya saing pada diri seseorang. Mentalitas harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Hal tersebut digunakan untuk mengenal dirinya lebih jauh, kemudian mampu membaca situasi lingkungan disekitarnya dan merespon dengan segala perubahannya dengan solusi. Kemudian mengkomunikasikan solusi dari sebuah masalah dengan benar. Berdasarkan hasil survei ke lokasi diperoleh data bahwa, anak-anak di Desa Gondoriyo memiliki potensi diri pada bidang pencak silat namun prestasi yang diraih dari sebuah perlombaan masih sangat kurang. Ternyata hal tersebut terjadi karena kurangnya mentalitas pada diri. Dengan mentalitas bersaing akan lebih meningkat, sehingga anak-anak Desa Gondoriyo dengan keterampilan yang dimiliki berani untuk bersaing di taraf lokal hingga nasional. Tim KKN alternatif 1 UNNES 2020 mewadahi keterampilan pencak silat tahap awal yaitu seni yang telah dimiliki oleh anak-anak Desa Gondoriyo dengan sebuah kegiatan yang berjudul GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni).

Abstract. Mentality has a very big role for a person in running life in society. The importance of mentality in a person will affect one's competitiveness. Mentality must be instilled early in a person. This is used by someone to get to know themselves better, then be able to read the situation of the surrounding environment and respond with any changes with a solution. Then communicate the solution of a problem correctly. Based on the survey results to the location, it was obtained that, children in Gondoriyo Village had the potential to perform in the martial arts field, but the achievements achieved from a competition were still lacking. Apparently this happened because of the lack of mentality in themselves. With the mentality of competitiveness will be increased so that Gondoriyo Village children with the skills possessed dare to compete at the local to national level. UNNES 2020 alternative KKN Team accommodates early-stage pencak silat skills, which is an art that has been owned by Gondoriyo Village children with an activity called GPS CHAMP 2020. This activity is a place and a place to hone and increase the motivation of Gondoriyo Village children so that mentality in themselves increases.

Keywords: *pencak silat; mental; anak-anak.*

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang unggul menjadi salah satu pendukung pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang unggul di era globalisasi yaitu manusia intelek yang mampu merespon perubahan lingkungan dengan segala macam tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya secara efektif dan efisien. Seiring dengan meningkatnya kompetensi pada sumber daya manusianya maka akan mempengaruhi pada pola berfikir dan mengarahkan tindakan atau perilaku untuk selalu maju di kehidupan masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh mental yang dimiliki oleh setiap individu walupun kompetensi telah ada namun tidak diimbangi dengan mental bersaing yang tinggi maka akan mempengaruhi pada performansi yang tidak maksimal. Mental kompetitif seseorang bisa tumbuh melalui dorongan (motivasi), motivasi internal maupun eksternal. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Dimiyati (dalam Daud F, 2012) menyatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Mentalitas memiliki peran yang sangat besar bagi diri seseorang dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Mentalitas adalah hal yang berkaitan dengan keadaan dan aktivitas jiwa hingga mempengaruhi cara berfikir seseorang untuk membangun sebuah tindakan atau perilaku. Hal ini selaras dengan pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan dan aktivitas jiwa (batin) atau cara berpikir dan berperasaan.

Pentingnya mentalitas pada seseorang akan mempengaruhi daya saing pada diri seseorang. Seseorang yang mempunyai mentalitas tinggi mampu mengendalikan pikiran sehingga tindakan yang dihasilkan ketika menghadapi atau sedang dalam situasi yang tertekan, berhadapan dengan orang banyak untuk menunjukkan sesuatu yang dia secara pengetahuan sudah dikuasai tetap terarah tanpa mengurangi kualitasnya. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Setiowati, N. E. (2016).

Mentalitas harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Hal tersebut digunakan seseorang untuk mengenal dirinya lebih jauh, kemudian mampu membaca situasi lingkungan disekitarnya dan merespon dengan segala perubahannya dengan solusi. Kemudian mengkomunikasikan solusi dari sebuah masalah dengan benar. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Purnomo, H. (2015) menyatakan dengan mentalitas seseorang mampu mengenal diri sendiri (*self awareness*), mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*), dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu (*time orientation*), empati, mau berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan.

Mentalitas dibutuhkan dalam salah satu olahraga yaitu pencak silat yang saat ini menjelma tidak hanya sebagai olahraga kesehatan dan rekreasi melainkan juga sebagai olahraga prestasi sehingga banyak orang yang berminat untuk menekuninya. Untuk mencapai prestasi olahraga pencak silat yang sebaik mungkin dan sebagaimana yang di harapkan, maka berbagai kalangan perlu merencanakan. Penampilan dari peserta silat biasanya akan mengalami masalah internal seperti kecemasan ketika sedang tampil di depan orang banyak saat pertandingan. Peran mentalitas dibutuhkan pada situasi tersebut, mentalitas bisa terbentuk dengan seringnya mengalami hal pada situasi yang sama, jika pertandingan maka harus sering mengikuti pertandingan supaya jiwa mentalitas hadir.

Berdasarkan hasil survei ke lokasi diperoleh data bahwa, banyak perguruan atau perkumpulan pencak silat di Desa Gondoriyo. Anak-anak di Desa Gondoriyo mengikuti perguruan atau perkumpulan pencak silat tersebut. Hampir semua perguruan atau perkumpulan yaitu perguruan PSHT. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar mengikuti jejak orang tua mereka yang dulu juga mempelajari pencak silat. Setelah ditilik walaupun keterampilan itu dimiliki hingga turun temurun namun prestasi yang diraih dari sebuah perlombaan masih sangat kurang. Ternyata hal tersebut terjadi karena kurangnya mental kompetitif pada diri. Mental kompetitif harus ditanamkan sejak dini supaya anak-anak mampu mengetahui dirinya dan apa yang diinginkan serta diperbuatnya. Dengan mentalitas bersaing akan lebih meningkat sehingga anak-anak Desa Gondoriyo dengan keterampilan yang dimiliki berani untuk bersaing di taraf lokal hingga nasional.

Berdasarkan permasalahan yang hadir tersebut KKN alternatif 1 UNNES 2020 berusaha mewadahi keterampilan-keterampilan pencak silat tahap awal yaitu seni yang telah dimiliki oleh anak-anak Desa Gondoriyo dengan sebuah kegiatan yang berjudul GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020. Kegiatan ini menjadi ajang dan tempat mengasah serta meningkatkan motivasi anak-anak Desa Gondoriyo supaya mental kompetitif pada diri mereka meningkat.

Metode

GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 dilaksanakan oleh KKN Alternatif 1 UNNES 2020 yang bekerja sama dengan PSHT Cabang Kabupaten Semarang. Jumlah peserta yang mengikuti GPS CHAMP sebanyak 22 anak desa Gondoriyo yang terdiri atas 2 anak Sekolah Dasar, 14 anak Sekolah Menengah Pertama dan 6 anak Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaanya dilakukan di Gedung Olahraga Desa Gondoriyo pagi hari yang diawali dengan upacara pembukaan oleh Kepala Desa Gondoriyo dan seluruh panitia serta peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan program kegiatan. Pertimbangan pemilihan metode juga didasarkan pada hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebagaimana pendapat Sanjaya (2015), metode merupakan sebuah cara untuk menerapkan rencana yang disusun agar kegiatan sesuai dengan tujuan semula dan dapat mencapai hasilnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 yaitu: (1) diskusi, penggunaan metode ini membutuhkan adanya partisipasi peserta penyuluhan untuk saling bertukar informasi secara lisan dan berhadapan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar peserta memahami lebih mendalam mengenai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ini. (2) Praktik, digunakan dalam kegiatan ini dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta yaitu anak-anak desa Gondoriyo.

Hasil dan Pembahasan

Program kerja kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 ada karena hasil dari diskusi dari beberapa pihak dari Desa Gondoriyo yaitu Kepala Desa, Petinggi-petinggi PSHT, warga dan anak-anak Desa Gondoriyo. Maka dari itu tim KKN Alternatif 1 UNNES 2020 berusaha memberikan jawaban atas permasalahan yang muncul tersebut. Namun sebelum itu kami meminta arahan bagaimana alur besarnya dalam sebuah pertandingan silat terutama bagian seni kepada petinggi-petinggi PSHT. Selain itu kami memberikan sosialisasi mengenai kegiatan ini meliputi tujuan manfaat hingga teknisnya saat dilakukan latihan-latihan rutin di beberapa tempat latihan silat. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak Desa Gondoriyo mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah menengah Pertama. Kegiatan dilakukan di Gedung Olahraga Desa Gondoriyo.

Strategi dalam mengoptimalkan kegiatan GPS CHAMP

Sebelum melakukan kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 tim KKN Alternatif 1 UNNES 2020 melakukan sosialisasi saat ada pelatihan silat anak-anak di Desa Gondoriyo. Hal ini dilakukan agar anak-anak di Desa Gondoriyo mengetahui mengenai tujuan, manfaat hingga teknis kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020. Kegiatan sosialisasi ini menjadi perwujudan awal menyadarkan sejak dini kepada mereka bahwa mentalitas perlu ditanamkan dan dipupuk sejak dini. Salah satunya melalui kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 ini. Menghidupkan motivasi berprestasi dan bersaing dengan mengikuti kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 ini.

Kegiatan ini membutuhkan partisipasi dari masyarakat termasuk dalam tahap perencanaan ini. Adapun pelaksanaan sosialisasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi
 1. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mentalitas dalam kehidupan.
 2. Meningkatkan pemahaman mengenai tujuan, manfaat dan teknis kegiatan kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020,
 3. Memberikan rekomendasi supaya kegiatan semacam ini dilakukan secara rutin untuk memupuk mentalitas dan menciptakan atmosfer meraih prestasi sejak dini.
- b. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak Desa Gondoriyo dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah menengah atas yang melibatkan beberapa pihak yaitu :
 1. Tim KKN Alternatif 1 UNNES 2020
 2. Anak-anak Desa Gondoriyo
 3. Warga Desa Gondoriyo

Implementasi kegiatan GPS CHAMP

GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 dilaksanakan oleh KKN Alternatif 1 UNNES 2020 yang bekerja sama dengan PSHT Cabang Kabupaten Semarang. Jumlah peserta yang mengikuti GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 sebanyak 22 anak desa Gondoriyo yang terdiri atas 2 anak Sekolah Dasar, 14 anak Sekolah Menengah

Pertama dan 6 anak Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaanya dilakukan di Gedung Olahraga Desa Gondoriyo pukul 08.00 pagi hingga selesai.

Adapun susunan kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 yaitu :

1. diawali dengan upacara pembukaan oleh Kepala Desa Gondoriyo dan seluruh panitia serta peserta.
2. Acara inti, yaitu penampilan pencak silat seni yang diawali dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah menengah Atas.
3. Diakhiri dengan upacara penutup dan penghargaan juara oleh Kepala Desa dan Petinggi-petinggi PSHT.

Keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta bisa dilihat dari presensi yang berjumlah 22 anak, jumlah tersebut sudah mewakili dari jumlah anak yang memiliki keterampilan dasar pencak silat. Antusias peserta dapat dilihat dari kedatangan mereka yang lebih awal dari waktu yang ditentukan oleh panitia. Selain itu peserta turut aktif bertanya saat proses sosialisasi.

Kendala kegiatan GPS CHAMP

Kegiatan ini merupakan kali pertamanya dilakukan di Desa Gondoriyo sehingga dalam implementasinya sudah pasti akan terdapat kendala dan hambatan. Beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi kegiatan GPS CHAMP (Gondoriyo Pencak Silat Seni) 2020 adalah, (1) Sasaran kegiatan belum menjangkau secara merata. Terdapat beberapa anak-anak Desa Gondoriyo yang bergabung dengan perguruan lain di luar desa yang kurang tertarik dengan acara lokal. (2) Kurangnya minat dan motivasi dari anak-anak Desa Gondoriyo untuk mengikuti sebuah perlombaan walaupun kegiatan desa.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut tim KKN Alternatif 1 UNNES 2020 dan segenap perangkat desa berusaha untuk mendorong masyarakat terutama anak-anak Desa Gondoriyo untuk selalu mengasah kemampuan dan keterampilan yang telah menjadi potensi desa. Selain untuk memupuk mentalitas pada diri sendiri tetapi juga akan membawa nama baik desa Gondoriyo dalam prestasinya.

Simpulan

Anak-anak di Desa Gondoriyo memiliki potensi diri pada bidang pencak silat namun prestasi yang diraih dari sebuah perlombaan masih sangat kurang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya mentalitas pada diri. Mentalitas daya bersaing akan lebih meningkat sehingga anak-anak Desa Gondoriyo dengan keterampilan yang dimiliki berani untuk bersaing di taraf lokal hingga nasional. Seluruh komponen di dalam desa mencakup perangkat desa dan warga harus lebih bersinergi untuk meningkatkan minat dan motivasi berprestasi khususnya bidang pencak silat karena hal tersebut menjadi potensi diri di sebagian besar anak-anak Desa Gondoriyo. Menjaga keberlanjutan program ini agar apa yang telah menjadi tujuan bisa tercapai. Bersama-sama dan saling mengevaluasi program.

Referensi

- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kkbi.web.id/mentalitas>, diakses pada 29 Februari 2020.
- Setiowati, N. E. (2016). Muatan etika dan mentalitas pada kurikulum pendidikan akuntansi. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 1(2).
- Purnomo, H. (2015). Peran Mentalitas dan Kreatifitas dalam Membentuk Entrepreneur UMKM yang berkarakteristik. *Prosiding Seminar Nasional (Vol. 4)*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.